

**PERAN AKTIF WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN DALAM
PEMBANGUNAN SEBAGAI UPAYA TERCAPAINYA TUJUAN
PEMASYARAKATAN PADA RUMAH TAHANAN NEGARA**

Yuyun Feby¹, Padmono Wibowo²

Politeknik Ilmu Pemasarakatan

Program Studi Manajemen Pemasarakatan

Email : yuyunfeby2@gmail.com, padmonowibowo@gmail.com

ABSTRAK

Pembinaan bagi warga binaan pemsarakatan diharapkan menjadi salah satu usaha pemsarakatan dalam menjalankan tatanan sistem reintegrasi sosial bagi warga binaan yang menjalani masa pidananya. Dalam masa pembinaan mempunyai beberapa kegiatan produktif seperti pengasahan keterampilan kerja bagi warga binaan pemsarakatan. Studi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas bentuk keterampilan kerja warga binaan pemsarakatan yang menunjang tujuan pemsarakatan dalam upaya peran aktif pembangunan. Sehingga digunakannya metode empiris yang bersifat deskriptif kualitatif. Berdasarkan riset yang dilakukan, keterampilan kerja pada warga binaan pemsarakatan baik narapidana laki-laki atau perempuan memiliki tingkat keefektifan yang baik. Keterampilan kerja dapat dikategorikan dalam keterampilan khusus dengan bidang pertukangan kayu, pembuatan korek api, kerajinan, pertukangan dan memasak. Dimana upaya tersebut sudah memberikan peran aktif dalam pembangunan sumber daya manusia produktif. Peneliti menyarankan agar terciptanya kondisi yang stabil diperlukannya pemahaman tanggung jawab serta kompetensi yang diasah secara rutin dengan pemberiansarana dan prasarana bagi kegiatan keterampilan kerja warga binaan pemsarakatan.

Kata kunci : Keterampilan, Warga Binaan Pemsarakatan, Efektifitas

ABSTRACT

Guidance for inmates is expected to be one of the correctional efforts in carrying out the social reintegration system order for inmates who are serving their criminal period. During the coaching period, he has several productive activities such as honing work skills for correctional inmates. This study aims to determine the level of effectiveness of the work skills of the inmates who support the goals of the correctional facility in an effort to take an active role in development. So that the descriptive empirical method is used. Based on the research conducted, the work skills of the inmates, both male and female prisoners, have a good level of effectiveness. Job skills can be categorized in special skills with the areas of carpentry, matchmaking, crafts, carpentry and cooking. Where these efforts have provided an active role in the development of productive human resources. Researchers suggest that in order to create a stable condition, it is necessary to understand the responsibilities and competencies that are honed regularly by providing facilities and infrastructure for the work skills of the inmates.

Keywords: *skills, correctional inmates, effectiveness*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sejatinya pada Rumah Tahanan Negara (Rutan) digunakan bagi tersangka atau terdakwa yang sedang menunggu hasil putusan dari pengadilan. Namun tidak dapat dipungkiri adanya over kapasitas dalam penanganan tindak pidana di Indonesia, sehingga dalam Rutan menerima narapidana untuk menjalani proses pembinaan. Sistem pemasyarakatan bertujuan untuk membentuk warga binaan pemasyarakatan agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan, dan dapat hidup secarawajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab.

Dalam mengisi kegiatan narapidanamaka adanya pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian. Lewat pembinaan kemandirian ini narapidana diasah kompetensi dalam keterampilan kerja yang disesuaikan dengan keahlian masing-masing narapidana. Dalam keterampilan ini juga diharapkan mampu mengimbangi tujuan pemasyarakaatan dalam peran aktif pembangunan sumber daya manusia yang efektif dan efisien. Secara umum pembinaan kemandirian harus ditingkatkan melalui pendekatan pembinaan keterampilan, meliputi pemulihan harga diri sebagai pribadi maupun sebagai warga negara yang menyakini dirinya masih memiliki potensi produktif bagi pembangunan bangsa dan oleh karena itu mereka dididik juga untuk menguasai keterampilan tertentu gunadapat hidup mandiri dan berguna bagi pembangunan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pada hal tersebut, muncul beberapa permasalahan yang akan dibahas,ialah :

1. Bagaimana bentuk keterampilan kerja pada warga binaan pemasyarakatan yang menunjang tujuan pemasyarakatan sebagai upaya peran aktif dalam pembangunan?

2. Bagaimana upaya yang dilakukan pihak Rumah Tahanan Negara dalam memenuhi kualifikasi warga binaan untuk berperan aktif dalam pembangunan?
3. Apa saja faktor penyebab kurangnya pencapaian dalam peran aktif pembangunan sebagai tujuan masyarakat?

Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini bertujuan agar dapat mengetahui berbagai macam bentuk keterampilan kerja pada warga binaan masyarakat yang menunjang tujuan masyarakat sebagai upaya peran aktif dalam pembangunan
2. Penelitian ini bertujuan agar dapat mengetahui upaya Rumah Tahanan Negara dalam memenuhi kualifikasi warga binaan untuk berperan aktif dalam pembangunan
3. Penelitian ini bertujuan agar dapat mengetahui faktor penyebab kurangnya pencapaian dalam peran aktif pembangunan sebagai tujuan masyarakat

PEMBAHASAN

1.1. Bentuk keterampilan kerja pada warga binaan pemasyarakatan yang menunjang tujuan pemasyarakatan sebagai upaya peran aktif dalam pembangunan

Berangkat pada upaya pembangunan yang terjadi di Indonesia yang digadang-gadang sebagai upaya untuk meningkatkan keseluruhan aspek dalam berbangsa dan bernegara dengan proses kehidupan pada masyarakat, bangsa dan negara untuk membantu mewujudkan tujuan nasional. Proses pembangunan tidak dapat di klasifikasikan sehingga banyaknya peran masyarakat dalam upaya pembangunan tidak menutup kemungkinan pada warga binaan pemasyarakatan. Dimana perubahan dari sistem kepenjaraan menjadi sistem pemasyarakatan menjadikan adanya pembaharuan dalam tatanan pembinaan warga binaan pemasyarakatan. Aktivitas pembinaan memiliki 2 pola pembinaan yaitu pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian bagi Narapidana/Tahanan.

a. Pembinaan Kepribadian

Pembinaan kepribadian pada pelaksanaannya dibagi menjadi 5 yaitu:

1. Pembinaan Kesadaran Beragama

Dalam pembinaan kesadaran beragama ini narapidana dibina untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan, dengan harapan meningkatkan iman dan takwa narapidana terhadap Tuhan yang maha esa sehingga nantinya setelah keluar dari Rutan narapidana dapat mengimplementasikan ilmu agamanya pada kehidupan sehari-hari dan melatih narapidana untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi agar nantinya dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat. Dalam pembinaan Keagamaan di Rutan ada beberapa kegiatan yaitu sebagai berikut:

- Belajar mengaji/membaca Al-Qur'an

- Kegiatan Hadrah
- Beribadah
- Istighosah
- Muadzin

2. Pembinaan Kesadaran Berbangsa dan Bernegara

Pembinaan kesadaran berbangsa dan bernegara dilakukan dengan melaksanakan apel dan upacara nasional misalnya upacara bendera

17 Agustus. Bila dikaitkan dengan tujuan pemasyarakatan maka pembinaan ini untuk melatih narapidana agar menjadi warga negara yang berperan aktif dalam pembangunan dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab, karena dengan meningkatnya kesadaran berbangsa dan bernegara otomatis akan meningkatkan peran aktif dari warga binaan tersebut dalam pembangunan. Tidak hanya melalui upacara 17 Agustus saja, lewat hal kecil yang diterapkan narapidana melalui apel pengecekan juga dapat menjadikan warga binaan turut serta dalam upayapembangunan.

3. Pembinaan Intelektual

Pembinaan intelektual diperlukan untuk meningkatkan wawasan dari narapidana agar mereka tidak tertinggal dengan masyarakat yang adadiluar penjara. Adanya fasilitas perpustakaan dan juga televisi sebagaibentuk 'hiburan' bagi narapidana sehingga masih tetap dapat mengikuti alur berita di luar.

4. Pembinaan Kesadaran Hukum

Pembinaan kesadaran hukum sendiri dilakukan untuk menyadarkan narapidana atas kesalahan-kesalahan yang mereka perbuat agar nantinya saat bebas tidak melakukan kesalahan yang sama lagi. Pembinaan kesadaran hukum

dilakukan dengan kerjasama dengan instansi lain, dari polres memberikan penyuluhan untuk narapidana yang masa pidananya akan berakhir.

5. Pembinaan Pengintegrasian dengan Masyarakat

Pembinaan ini dilaksanakan untuk memudahkan narapidana untuk berintegrasi dengan masyarakat, diharapkan nantinya narapidana akan lebih mudah bersosialisasi dengan masyarakat saat masa pidananya berakhir. Pembinaan pengintegrasian dengan masyarakat dilaksanakan semisal dengan kegiatan kebersihan lingkungan, menjaga parkir, adanya Cuti bersyarat (CB), pembebasan bersyarat (PB) dan cuti menjelang bebas (CMB). Hanya saja untuk cuti menjelang bebas jarang dikarenakan cutimenjelang bebas hanya bisa didapatkan oleh narapidana yang mendapatkan remisi saja.

b. Pembinaan Kemandirian

Pembinaan kemandirian inilah yang menjadi upaya dalam mewujudkan peran aktif warga binaan pemasyarakatan dalam peran aktif sebagai bentuk upaya pembangunan. Dimana dalam pembinaan kemandirian ini mencakup adanya program keterampilan serta bimbingan kerja untuk warga binaan pemasyarakatan. Pembinaan kemandirian ini beranjak dari kompetensi warga binaan pemasyarakatan yang sejatinya telah ia miliki dengan potensi bakat dan minat. Bentuk keterampilan kerja pada warga binaan yang menunjang tujuan pemasyarakatan sebagai upaya peran aktif dalam upaya pembangunan ini dapat dilihat dari bimbingan kegiatan dan pekerjaan yang dilakukan.

Pembinaan kemandirian yang diberikan sudah sangat bermacam-macam meskipun bukan tugas utama rutan dalam memberikan pembinaan. Narapidana yang mengikuti pembinaan kemandirian tentu memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Beberapa program

keterampilan kerja yang ada di Rutan adalah :

a) Pertukangan

Di keterampilan kerja ini para warga binaan yang telah memiliki bakat akan diberdayakan sebagai wujud peran aktif dalam pembangunan. Beberapa keterampilan dalam pertukangan yang dilakukan seperti membuat kursi kayu, membuat meja kayu, ikut serta dalam merenovasi bangunan, mengecat, dan hal lain. Sehingga melalui keterampilan ini warga binaan yang memiliki kemampuan akan turut dalam pembangunan sumber daya dan ekonomi yang ada.

b) Pembuatan kasur

Meski masih belum terpenuhi sarana dan prasarana yang maksimal namun keterampilan pembuatan kasur ini masih terus dilakukan untuk mengasah kemampuan dan juga keterampilan ini tidak semua warga binaan memiliki, sehingga peluang besar untuk terus memfasilitasi keterampilan ini

c) Salon

Kegiatan salon ini dilakukan oleh warga binaan laki-laki maupun perempuan. Salon ini dilakukan untuk tetap menjaga penampilan warga binaan agar selalu rapih saat melakukan masa pembinaan. Keterampilan ini juga mampu terus mengasah kemampuan memotong rambut dan creambath bagi warga binaan

d) Tata boga

Keterampilan memasak ini dilakukan oleh tahanan dan warga binaan perempuan dimana saat berada di dalam Rutan ini para warga binaan terus mengembangkan bakat memasak dengan modal dari Rutan. Hasil masakan tersebut akan diperjualbelikan kepada petugas dan napi lewat koperasi yang tersedia di Rutan. Kegiatan memasak ini menunjang pembangunan ekonomi yang ada,

kegiatan memasak ini akan terus dikembangkan cita rasa dan menu. Tidak jarang juga waga binaan perempuan ini menerima pesanan dari Rutan untuk acara-acara besar seperti pada HUT RI, maulid nabi dan acara besar lainnya

1.2. Upaya Rutan dalam memenuhi kualifikasi warga binaan untuk berperan aktif dalam pembangunan

Upaya pembangunan dalam pemasyarakatan diharapkan menjadikan wadah bagi warga binaan pemasyarakatan untuk terus menciptakan keselarasan dengan masyarakat sosial lainnya. Pembangunan ini tidak hanya terfokus pada satu titik pola namun mempunyai ranah yang besar dari pembangunan ekonomi, pembangunan sosial budaya, pembangunan pendidikan, pembangunan pertahanan dan keamanan, dan lain sebagainya. Beberapa upaya yang dapat digunakan untuk menunjang keefektifan ialah :

1. Upaya pembangunan manusia

Pembangunan yang ditujukan ini juga digunakan untuk memanusiakan manusia yang sejalan dengan pembinaan di lembaga pemasyarakatan untuk terus meningkatkan kualitas hidup. Dalam memenuhi upaya tersebut keterampilan yang ada. Namun kurangnya pada waktu pembinaan, kendala dari diri narapidana sendiri dan kendala darimasyarakat. Dengan adanya overcapasitas ini menjadikan petugas memiliki beberapa bagian dalam melakukan pembinaan, dimana tidak adanya kefokusannya dalam satu hal. Waktu pembinaan yang kebanyakan dilakukan oleh petugas internal sendiri dan jarang mengundang narasumber dari luar instansi. Kendala yang ada di diri narapidana juga menghambat proses pembinaan keterampilan karena adanya rasa malas dan juga masih adanya pikiran tidak berguna melakukan suatu hal saat didalam penjara. Meski adanya kendala dari internal tidak juga menutup kendala dari eksternal dimana pada

masyarakat sendiri sebagian besar belum mau menerima hasil pekerjaan yang dibuat melihat latar belakang dari pekerja itu sendiri.

1.3. Faktor penyebab kurangnya pencapaian dalam peran aktif pembangunan sebagai tujuan pemasyarakatan

Pada saat melakukan pengamatan di lapangan, penulis menemukan beberapa kendala dalam upaya pembinaan yang sejatinya belum dapat berjalan maksimal. Beberapa kendala tersebut ialah :

1. Kurangnya jumlah pegawai

Adanya overcapasitas yang dapat menimbulkan masalah maka pembinaan narapidana menjadi tidak maksimal, dikarenakan kontrol yang sulit serta dengan terbatasnya petugas Lembaga Pemasyarakatan. Jumlah penghuni yang banyak dan memiliki sifat akan etnik yang dibawa juga menimbulkan permasalahan, dimana keragaman etnis ini berpengaruh besar dalam hubungan antar sertakan berdampak pula pada psikologi tersebut. Sehingga diperlukan kontrol agar tercipta keamanandandengan didalam Lembaga Pemasyarakatan. Dari program-program yang dilaksanakan. Petugas tidak hanya melakukan pembinaan kepada narapidana tapi juga melaksanakan perawatan dan pelayanan terhadap tahanan jadi tentunya tugas ganda ini membuat para petugas harus bekerja keras untuk mencapai tujuan dari pemasyarakatan.

2. Sarana dan prasarana yang belum maksimal

Sarana dan prasarana seharusnya menjadikan bagian vintal pada proses keterampilan kerja di warga binaan. Dikarenakan proses keterampilan pastinya akan membutuhkan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kualifikasi. Beberapa sarana yang belum ada secara jangka panjang menjadikan terhentinya beberapa maupun oleh pihak lain. Sehingga para petugas yang terlibat dalam PembinaanKemandirian Narapidana menjadi lebih terampil dan menguasai pengetahuan

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dilihat beberapa kesimpulan yaitu adanya program pembinaan kepribadian dan kemandirian di Rutan meliputi pembinaan kesadaran beragama, pembinaan kesadaran berbangsa dan bernegara, pembinaan intelektual, pembinaan kesadaran hukum, pembinaan integrasi. Serta adanya pembinaan kemandirian yang mampu membantu peran aktif dalam upaya pembangunan melalui upaya pembangunan manusia, upaya pembangunan ekonomi, dan juga pemenuhan sarana dan prasarana. Kendala dalam pelaksanaan program keterampilan kerja dalam upaya pembangunan ini ialah belum terpenuhinya sarana dan prasarana yang lengkap untuk menunjang keterampilan kerja warga binaan pemasyarakatan serta kurangnya jumlah petugas yang dapat memberikan bimbingan keterampilan kerja secara menyeluruh kepada warga binaan pemasyarakatan karena pada bimbingan ini dapat terus membekali kehidupan warga binaan pemasyarakatan sebagai salah satu upaya pembangunan.

Saran

Beberapa saran yang diajukan setelah melakukan penelitian ialah :

- 1) Untuk meningkatkan Pembinaan Kemandirian Narapidana di Rumah Tahanan Negara perlu adanya dukungan dana baik. Dengan sumber dana yang memadai akan berperan besar dalam terlaksananya pembinaan kemandirian narapidana lebih efektif dan efisien di masa yang akan datang.
- 2) Dalam rangka meningkatkan kinerja pelaksanaan para penanggung jawab Pembinaan Kemandirian Narapidana dalam mencapai sasaran dan tujuan maka diperlukan peningkatan sumber daya manusia para petugas lembaga pemasyarakatan dengan mengikutsertakan dalam program pendidikan dan pelatihan keterampilan baik yang diselenggarakan oleh Kementerian Hukum dan HAM langkah yang dapat diambil untuk mengembangkan sumber daya manusia, yaitu:

- a) Kebutuhan
 - b) Sasaran
 - c) Menentukan Program
 - d) Identifikasi Prinsip-Prinsip Belajar
 - e) Pelaksanaan Program
 - f) Identifikasi Manfaat
 - g) Program Penilaian
- 3) Upaya pembangunan ekonomi ini dapat sejalan dengan pola program kemandirian. Dimana saat warga binaan melakukan pekerjaan dengan keterampilannya maka mereka juga akan mendapatkan keuntungan dari apa yang telah mereka buat. Sehingga hal ini dapat menjadikan salah satu bentuk upaya peran aktif pembangunan lewat pembangunan ekonomi kecil yang berada pada UPT Masyarakat.
- 4) Pembangunan sarana prasarana
- Pembangunan prasarana ini juga digunakan untuk memenuhi sarana pendukung bagi pembangunan warga binaan masyarakat lewat bidang ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA**Buku :**

Priyatno, Dwidja, Sistem Pelaksanaan Pidana Penjara Di Indonesia, Bandung :

Refika Aditama, 2013

SUSANTO, SUSANTO. "Harmonisasi Hukum Makna Keuangan Negara Dan Kekayaan Negara Yang Dipisahkan Pada Badan Usaha Milik Negara (Bumh)

Persero." Proceedings Universitas Pamulang 2.1. 2017

Wilsa. Lembaga Masyarakat Sejarah dan Perkembangannya, Yogyakarta:

Deepublish 2020 Rinaldi, Kasmanto, dkk. Efektivitas Pelaksanaan Pembinaan.

Cetakan Pertama. Batam: Cendekia

Mulia Mandiri, 2021

Alam, A.S, dkk. Kriminologi Suatu Pengantar, Jakarta: Kencana, 2018

Jurnal :

Yuliani, Putri Anisa. "Program Pembinaan Kemandirian Di Lembaga Masyarakat Terbuka Kelas IIB Jakarta." UIN Syarif Hidayatullah, 2014.

Dwidja Priyatna. Sistem Pelaksanaan Pidana Penjara Di Indonesia. Bandung: PT

Refika Aditama, 2006

